

Lampiran 01 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

**IDENTIFIKASI TENUN IKAT TRADISIONAL NAGEKEO DI
KELURAHAN LAPE**

Narasumber :
Hari/Tanggal :

No	Hal yang di observasi	Ceck list		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Motif tenun tradisional Nagekeo di Kelurahan Lape: - Geometris - Tumbuhan - Hewan - Manusia - Imajiner	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Motif yang digunakan pada tenun tradisional Nagekeo Desa Nggolombay menggunakan motif geometris (<i>ruit/melah ketupat</i>), motif tumbuhan (<i>Pu'u sela/pohon jagung</i>), motif hewan (<i>wa'i wangga/kaki belalang</i>) dan motif imajiner yang diciptakan oleh penenun untuk variasi motif-motif dan sesuai dengan keinginan pemesanan.

Lampiran 02 Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

**IDENTIFIKASI TENUN IKAT TRADISIONAL NAGEKEO
DI KELURAHAN LAPE**

Narasumber : Ibu Kalsum Hamid
Hari/Tanggal : 1 September 2023

Pertanyaan

1. Sejak kapan tenun Nagekeo didirikan?

Jawaban:

Sejak puluhan tahun yang lalu masa dimana nenek moyang zaman dulu hingga berkembang dan diteruskan hingga saat ini.

2. Apakah ada penenun tetap pada kelompok tenun Nagekeo?

Jawaban:

Penenun tetap masih ada dari dulu hingga saat ini sekitar 6 orang

3. Jenis motif apa saja yang digunakan pada kain tenun Nagekeo?

Jawaban:

Jenis motif motif yang digunakan ialah motif *jare*, *Mataro*, *Karet*, *Teong*, *Wa,i*, *Wangga*, *Natas*, *Dhowik*, dan *Dhowik besar*.serta ada juga motif-motif yang dibuat sesuai dengan pesanan atau keinginan si pembeli.

4. Apakah motif ini warisan dari leluhur ditempat ini?

Jawaban:

Iya, dari orang tua dulu turun temurun hingga ke keturunannya (anak) hingga saat ini.

5. Apa ciri khas dari motif tenun Nagekeo?

Jawaban:

Dilihat dari motif dan pembuatannya, jika asli itu memiliki motif yang berbeda tidak sama dengan yang lainnya atau daerah lainnya dengan warna dasar motif kuning serta warna dasar kain hitam.

6. Warna apa saja yang digunakan pada motif tenun Nagekeo?

Jawaban:

Warna yang digunakan pada motif tenun nagekeo ialah warna hitam sebagai warna dasar kain dan kuning serta warna kuning dalam pembuatan motif. Ada juga variasi berbagai warna benang lain untuk pembuatan tenun nagekeo tanpa mengurangi nilai luhur serta mempercantik motif tenun Nagekeo tersebut.

7. Apakah ada kombinasi motif pada pembentukan motif pada tenun Nagekeo?

Jawaban:

Iya ada, untuk kombinasinya bebas bisa dari letak warna serta penempatan bisa dari mana saja sesuai dengan keinginan pelanggan dalam menentukan letak motif-motifnya. Tetapi tidak untuk merubah motif yang ada.

8. Mengapa memilih motif ini?

Jawaban:

Karena motif-motif ini yang telah diwarisi oleh nenek moyang tidak bisa di ubah dan ditambahkan semaunya serta motif-motif ini merupakan motif asli atau dasar yang dari dulu hingga saat ini masih dipertahankan. Jika mau motif lain berarti motif tiruan bukan motif asli dari motif Nagekeo tersebut.

9. Apakah ada kendala dalam pembuatan motif tenun Nagekeo?

Jawaban:

Iya ada, seperti disaat kita membuat motif salah dalam perhitungan letak dan jarak maka bentuk motif tidak bisa dibentuk dengan baik dan harus dibuka lagi dan dibuat ulang dari awal sesuai dengan jarak dan ketentuan pembuatannya, salah dalam pemilihan benang, jika ada acara duka tidak bisa meneruskan tenun jadi penyelesaian tenun agak lama dan ditinggal sementara waktu.

10. Apa solusi yang diatasi saat menenun kendala tersebut?

Jawaban:

Dibuka kembali dan dibuat ulang, butuh konsentrasi yang tinggi dan tenang dalam pembuatan motif Nagekeo. Sehingga bisa diselesaikan dengan cepat dan benar.

11. Apakah ada perubahan motif pada tenun Nagekeo?

Jawaban:

Tidak ada, jika ada penambahan atau pengurangan motif maka motif tersebut bukan termasuk motif asli Nagekeo atau tiruannya. Dan akan mengurangi nilai dari tenun Nagekeo tersebut.

12. Apakah ada perbedaan dalam penggunaan motif pada tenun Nagekeo?

Jawaban:

Tidak ada, karena hanya setiap motif saja yang memiliki bentuk dan makna yang berbeda disetiap motifnya. Sedangkan untuk penggunaannya tidak ada yang berbeda bisa digunakan oleh siapa saja.

13. Apa saja makna dari motif tenun Nagekeo?

Jawaban:

- Motif *Jere* (batu ceper): mengandung arti seorang wanita yang melahirkan anak menutup kembali rahimnya atau tutup pintu rahim setelah melahirkan anak.
- Motif *Pu'u sela* (pohon jagung): mengandung arti bahwa pada zaman nenek moyang dulu menanam jagung sebagai sumber bahan makanan pokok sebelum padi.
- Motif *Wa'i Wangga* (kaki belalang): mengandung arti bahwa belalang merupakan salah satu hewan yang paling kuat hidup di daerah Nagekeo.

- Motif *Ruit* (belah ketupat): mengandung arti seorang laki-laki dan seorang perempuan sedang memadu cinta dan mau menuju pacaran.
- Motif *Mataro* (jala ikan): mengandung arti mata pukat dimana memancing seseorang dengan membawa ikan (hasil panennya) seperti kopi atau gula untuk memancing/melamar kekasih hati pujaanya.
- Motif *Karet* (Jalan): mengandung arti seorang laki-laki berjalan dari rumah menuju ke rumah perempuannya untuk melamar.
- Motif *Teong* (anting): mengandung arti bahwa seorang laki-laki membawa anting atau emas untuk dipakaikan kepada seorang perempuan.
- Motif *Mera* (emas): mengandung arti seorang laki-laki mengantungkan anting kepada seorang perempuan ketika sudah masuk rumah laki-laki.
- Motif *Natas* (Halaman depan): mengandung arti sebagai tempat perkumulan antara keluarga laki-laki dan keluarga Perempuan.
- Motif *Dhowik sewekin* (bunga badan): motif ini merupakan motif yang diciptakan sendiri oleh penenun untuk mempercantik dan disesuaikan dengan pesanan yang diminati.

14. Apakah makna ini ada hubungannya dengan nilai-nilai kehidupan pada masyarakat setempat?

Jawaban:

Iya ada, karena mengandung nilai yang diwariskan oleh leluhur nenek moyang pada zaman dulu hingga diwariskan pada saat ini.

15. Apakah masih mempertahankan makna dari kain tenun Nagekeo hingga saat ini?

Jawaban:

Iya masih, dan harus dipertahankan untuk generasi kedepannya.

16. Apakah ada persamaan makna dari masing-masing motif tenun Nagekeo?

Jawaban:

Iya ada, karena disetiap motifnya memiliki makna yang saling berhubungan dari kisah kehidupan masyarakat disini.

17. Warna apa saja yang digunakan dalam pembuatan motif tenun Nagekeo?

Jawaban:

Memiliki variasi warna yaitu warna hitam, kuning, merah, biru, hijau, orange dan sebagainya dengan maksud untuk menambah keindahan dan mempercantik tenun Nagekeo ini.

18. Apa kegunaan dari kain tenun Nagekeo?

Jawaban:

Kegunaan dari kain tenun ini biasa digunakan pada upacara adat, kematian, perkawinan, upacara potong gigi, untuk dijual, dan kegiatan lain seperti karnaval, pameran, pembuatan aksesoris, pembuatan pakaian dan sebagainya

19. Apakah ada ketentuan usia tertentu dalam penggunaan kain tenun Nagekeo?

Jawaban:

Tidak ada, bisa pakai untuk semua tidak ada pembedaan dalam penggunaannya mulai dari anak-anak maupun orang dewasa.

20. Apakah ada perbedaan dalam penggunaan kain tenun Nagekeo?

Jawaban:

Tidak ada, bisa digunakan pada kesempatan tertentu sesuai dengan kegiatan atau acara yang dilakukan.

21. Nilai apa yang terkandung dalam penggunaan kain tenun Nagekeo?

Jawaban:

Ketika kita menggunakan kain tradisional kita sendiri merupakan salah satu kebanggaan tersendiri untuk kami sebagai masyarakat Nagekeo serta menambah ahlak kewibawaan tersendiri untuk orang yang menggunakan tenun tradisional Nagekeo dan merupakan salah satu gambaran identitas budaya Nagekeo. Agar nilai luhur tidak hilang kita harus tetap mempertahankan tenun tradisional Nagekeo ini.

22. Apa pendapat orang tentang kain tenun Nagekeo?

Jawaban:

Yang sering saya dengar, ada Sebagian orang yang mengaggumi kain tenun tradisional Nagekeo, ada juga sebageian orang tertarik dengan motif tenun Nagekeo dan langsung membelinya, ada juga yang mencari tau proses pembuatan dan ingin mencoba menenun tenun tradisional Nagekeo, ada juga yang berpendapat kenapa tenun Nagekeo sangat mahal, dan ada yang bertanya mengenai tenun dengan proses pembuatan yang membutuhkan waktu cukup lama untuk penyelesaiannya.

23. Apakah ada kendala dalam penggunaan kain tenun Nagekeo?

Jawaban:

Iya ada, sering kali mendapat kendala dalam pembuatan motif, jika salah perhitungan, penempatan benang maupun warna benang itu harus dibuka lagi satu-satu dan mulai dari awal lagi. Sering kali kehabisan benang dalam pembuatan motif disaat saya sedang menenun. Jadi harus konsentrasi yang tinggi dalam pembuatan motif tenun ini agar motifnya bisa diselesaikan dengan baik dan benar. Ketika ada kematian atau acara keluarga berhenti sebentar menenun. saya sendiri juga menalaminya dan itu juga salah satu faktor penghambat dalam proses pembuatannya dan membutuhkan waktu yang lama.

24. Berapa lama untuk bisa menyelesaikan kain tenun Nagekeo ini?

Jawaban:

Sekitaran 2-4 bulan untuk bisa menyelesaikan tenun ini

25. Apakah kain tenun Nagekeo ini bisa diperjual-belikan dipasaran?

Jawaban:

Tidak, karena tenun tradisional Nagekeo asli ini tidak dijual di pasaran dan kami yang membuat tenun ini biasanya langsung menerima pesanan khusus. Jika ada yang menjual kepasar itu bukan tenun asli Nagekeo tetapi tiruan yang dijual dengan harga yang lebih murah.

26. Mengapa kain tenun Nagekeo tidak dijual kepasar?

Jawaban:

Karena tenun tradisional Nagekeo yang saya dan penenun lainya buat ini merupakan tenun tradisional Nagekeo asli yang hanya dibuat untuk upacara adat saja.

27. Berapa harga kain tenun Nagekeo yang asli?

Jawaban:

Harga tenun tradisional yang asli sekitaran 2 sampai 4 jutaan ke atas.

28. Kenapa kain tenun Nagekeo dijual dengan harga yang mahal?

Jawaban:

Karena proses pembuatan yang masih tradisional dan membutuhkan waktu yang lama dan rumit, serta konsentrasi yang tinggi untuk membentuk motif dan kombinasi variasi berbagai warna benang yang sesuai agar tidak salah dan benar sesuai dengan motif asli tenun tradisional Nagekeo.

29. Mengapa tenun Nagekeo tidak dijual dengan harga yang murah agar cepat laku dipasaran?

Jawaban:

Karena tenun Nagekeo ini merupakan warisan dari para leluhur dari zaman dahulu hingga saat ini kami masih menjaga keaslian tenun Nagekeo dengan melestarikannya hingga saat ini. Tidak kenapa kalau dibilang mahal karena tenun Nagekeo memiliki kualitas dan nilai yang tinggi yang tidak sembarang dipergunakan dan tidak gampang ditiru oleh penenun-penenun dari daerah lain. Jadi ini merupakan ciri khas dari tenun Nagekeo dan salah satu bentuk usaha kami untuk mempertahankan nilai dan kualitas dari tenun Nagekeo.

30. Bagaimana cara pemeliharaan kain tenun Nagekeo?

Jawaban:

Cara untuk menjaga tenun Nagekeo ialah:

1. Tidak boleh dicuci dengan deterjen tapi hanya menggunakan air bersih saja atau bisa menggunakan sampoh
2. Jika menjemur menggunakan kayu agar kain tersebut bembentang dan tidak mudah jatuh
3. tidak boleh menjemur pada sinar matahari langsung sebaiknya ditempat yang sejuk atau angin-angikan saja
4. Jika duduk harus berhati-hati tidak sembarang menggunakan kain agar tetap terjaga dan tidak mudah kotor
5. Tidak boleh sering mencucinya setelah dipakai diangin-angikan saja lalu disimpan lagi tidak harus mencucinya
6. Sebelum disimpan sebaiknya menggunakan bungkus plastik atau sejenisnya terlebih dahulu agar kain tetap terjaga dan tidak mudah terkena debu.

Lampiran 03 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI DI LAPANGAN



Wawancara Ibu Hamid selaku penenun Nagekeo di Desa Nggolombay



Wawancara ibu Mina selaku penenun Nagekeo di Desa Nggolombay



Wawancara Bapak Wili selaku ketua bidang kebudayaan Nagekeo



Wawancara Ibu Hana sebagai penenun Nagekeo di Desa Nggolombay



Tampak depan tenun Nagekeo (Dhowik)



Tampak belakang tenun Nagekeo (Dhowik)



Foto bersama dua
satu penenun Nagekeo



Bersama salah
karyawan
Disperindang Nagekeo

Lampiran 04 Surat Pernyataan Narasumber

 **PEMERINTAH KABUPATEN NAGEKEO**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Jenderal Soeharto, Mbay, 86472
Pos-el: dpmpispngk2021@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/DPMPTSP-NGK /SP/158/9/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MARIA ANJELINA ADRIANA SEKKE WEA, S.STP**
NIP : 197810021998102001
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Bahwa berdasarkan Izin Penelitian Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nagekeo Nomor: 500.16.7.2/DPMPTSP-NGK/IP/175/8/2023 tanggal 28 Agustus 2023, Surat Keterangan dari Kepala Desa Nggolombay Nomor: 310/PEM/NGG/299/09/2023 tanggal 18 September 2023, dan Laporan Selesai Penelitian, dengan ini menerangkan :

Nama : **Anjelina Due**
NIM : 1915011059
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Instansi/Lembaga : Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha
No. HP/WA : 081236413414
Email : angelinadue3@gmail.com

Telah menyelesaikan penelitian dengan Judul: **"Identifikasi Tenun Tradisional Nagekeo (Dhowik) di Desa Nggolombay"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Mbay, 21 September 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Nagekeo,


✍ **MARIA ANJELINA ADRIANA SEKKE WEA, S. STP**
Pembina Tk. I
NIP. 197810021998102001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Nagekeo di Mbay;
2. Dekan Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha di Singaraja.

Lampiran 05 Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN Alamat Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116 Telepon (0362) 25571 Fax. (0362) 25571 Laman http://fk.usdiksha.ac.id
Nomor : 1711/UN48.11.1/DT/2023	Singaraja, 10 Agustus 2023
Lampiran : -	
Hal : Surat Permohonan Data	
Yth. Lurah Dangga, Kec. Aesesa, Kab. Nagekeo. NTT di tempat	
Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan Penyusunan Skripsi bersama ini dimohon kesediaannya untuk memberikan informasi yang diperlukan terkait data mengenai "Tenun Tradisional Nagekeo" kepada mahasiswa berikut.	
Nama : Anjelina Due	
NIM : 1915011059	
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	
Semester : VIII (delapan)	
Demikian surat ini disampaikan, atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
 Hade Wanda Antara Kesiman, S.T., M.Sc., Ph.D. NID. 1921112008121001	

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul "Identifikasi Tenun Tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay" beserta seluruh isinya benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 27 Desember 2023
Yang membuat pernyataan,



Anjelina Due

RIWAYAT HIDUP



Anjelina Due lahir di Danga, Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 23 Oktober 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Benediktus Watu dan Ibu Lusia Ari. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Khatolik. Penulis menyelesaikan pendidikan dari TK Kuntum Mekar Danga Paudo pada tahun 2005. Kemudian Penulis melanjutkan SDI Danga Paudo dan SDI Ratedosa Aerao dan lulus pada tahun 2012. Kemudian Penulis melanjutkan di SMPSK Batarende Wolosambi Mauponggo dan lulus pada tahun 2015. pada tahun 2018, Penulis lulus di SMK Muktyaca Ende Jurusan Tata Busana dan melanjutkan studi ke S1 Jurusan Teknologi Industri, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Konsentrasi Tata Busana di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2023 Penulis telah menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul "Identifikasi Tenun Tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay.

